

**PERENCANAAN DAKWAH PADA MAJELIS TAKLIM MUSLIMAT
NAHDLATUL ULAMA DESA SINDANG SARI
KEC. TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

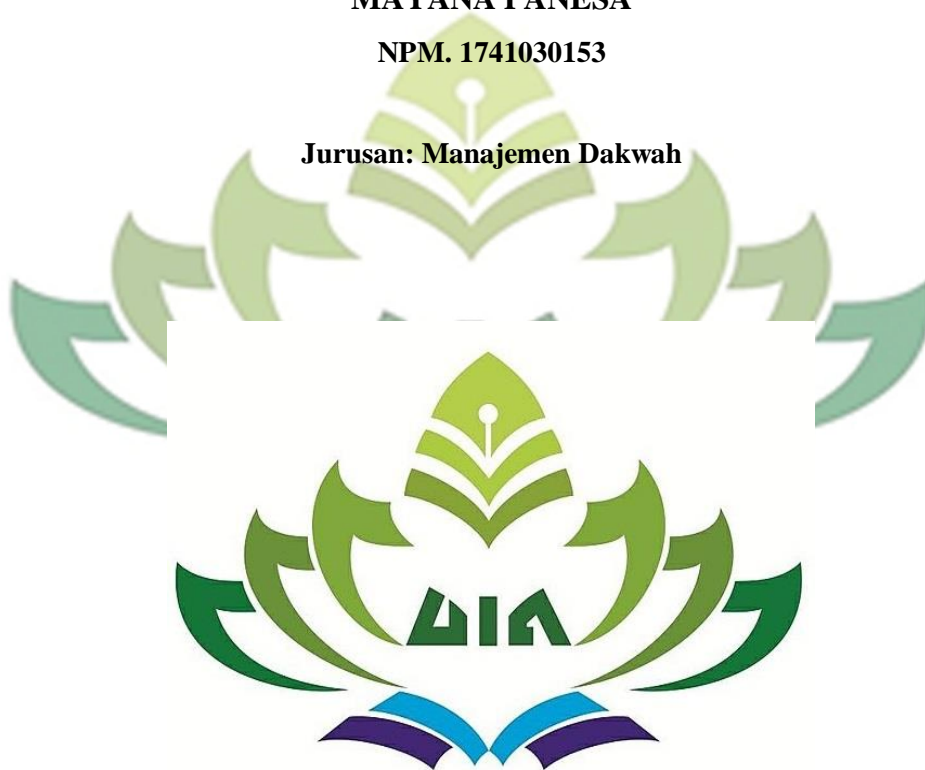
**Di ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

MAYANA PANESA

NPM. 1741030153

Jurusan: Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

**PERENCANAAN DAKWAH PADA MAJELIS TAKLIM MUSLIMAT
NAHDLATUL ULAMA DESA SINDANG SARI
KEC. TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Di ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
Pembimbing II : Hj. Rodyah, S.Ag, MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H / 2022

ABSTRAK

Perencanaan merupakan langkah awal di dalam suatu kegiatan. Dari perencanaan ini telah di susun dengan matang dan sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan, sehingga keputusan yang di ambil nantinya akan membawa suatu kebaiakan untuk Majelis Taklim. Selain untuk mencapai tujuan, perencanaan juga berfungsi untuk memahami kelebihan dan kekurangan Majelis Taklim Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Sindang Sari Kec. Tanjung Bintang.

Pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu penlis juga menggunakan literature-literatur yang berhubungan dengan perencanaan dakwah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang langsung di lakukan di lapangan (Majelis Taklim Muslimat NU Desa Sindang Sari) yang bertujuan untuk mempepelajari secara langsung latar belakang keadaan sekarang. Analisa data menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*, penyajian data dalam bentuk tulisan untuk menerangkan apa adanya yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dilakukan analisi secara sistematis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan langkah-langkah perencanaan dakwah Majelis taklim Muslimat NU Desa Sindang sari. Dapat penulis simpulkan bahwa dalam kegiatan perencanaan dawah majelis Taklim Muslimat NU Desa Sindang Sari Kec. Tanjung Bintang Lampung Selatan mengacu pada 7 (tujuh) langkah-langkah perencanaan, yaitu, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah, penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaan, penerapan metode dakwah, penentuan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi atau tempat dakwah, penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah. Namun, pengurus Majelis Taklim tidak menggunakan perkiraan dan perhitungan masa depan dalam perencanaan kegiatan dakwah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perencanaan yang di lakukan dalam kekiatan dakwah Majelis Taklim Muslimat NU Desa Sindang Sari sudah cukup baik sesuai dengan acuan langkah langkah perencanaan hanya saja kurang menjalankan point perkiraan dan perhitungan masa depan. Dengan adanya perencanaan dakwah majelis taklim muslimat NU maka program kerja yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan maksimal walaupun masih terdapat kendala yang membuat pengurus harus lebih matang dalam mengambil keputusan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayana Panesa
Nmp : 1741030153
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Sindang Sari Kec. Tanjung Bintang Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.



Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis,

Mayana Panesa
Npm:1741030153

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Perencanaan Dakwah Pada Majelis Taklim
Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Sindang
Sari Kec. Tanjung Bintang Lampung
Selatan**

Nama : **Mayana Panesa**
NPM : **1741030153**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si **Hj. Rodyah, S.Ag, MM**
NIP. 196104091990031002 **NIP. 197011131995032002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Perencanaan Dakwah Pada Majelis Taklim Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Sindang Sari Kec. Tanjung Bintang Lampung Selatan**” disusun oleh **Rizka Melyanti, NPM: 1841030089**, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 08 September 2022** pukul **07.30 – 09.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Badarudin, M.Ag (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (.....)

Penguji Pendamping: Hj. Rodiyah, S.Ag, MM (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan,
“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, aku akan menambah (nikmat)
ciptaan, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti
azabku sangat berat.” Q.S. Ibrahim (14): 7



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan sebagai bukti dan kasihku kepada orang-orang yang selalu mencinta dan memberi makna dalam hidup penulis, terutama bagi:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Mispan dan Ibu Sri Katmi yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, yang selalu mendidik, memberikan nasehat, memotivasi dan tak henti-hentinya selalu medoakanku di sepanjang sujudnya. Serta selalu mendukung setiap langkahku untuk menggapai cita-cita.
2. Kepada kakakku Yeni Purnama Sari serta seluruh keluarga besarku yang yang selalu mendoakanku, menyayangi dan memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kepada Yudhanto Egiswantoro yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, dan Dela Herista Utami yang selalu membantu untuk mengumpulkan data-data yang di perlukan dalam skripsi ini.
4. Teman-teman angkatan 2017 khususnya jurusan Manajemen Dakwah Kelas D yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang telah memeberiku kesempatan untuk menimba ilmu serta membimbing untuk merai cita-cita.

RIWAYAT HIDUP

Mayana Panesa, dilahirkan pada tanggal 05 Mei 1999 di Sindang Sari Kec. Tanjung Bintang Lampung Selatan, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mispan dan Ibu Sri Katmi.

Penulis memulai pendidikan dari Taman Kanak-Kanak Bhakti Pemuda Tanjung Bintang dan selesai pada tahun 2005. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sindang Sari dan selesai pada tahun 2011. Kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tanjung Sari selama tiga tahun, lulus pada tahun 2014. Di lanjut selama tiga Tahun di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tanjung Bintang, lulus di tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Manajemen Dakwah (MD) pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil`alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Sindang Sari Kec.Tanjung Bintang”. Sholawat serta salam tak lupa penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Saw, pembawa rahmat bagi seluruh manusia, keluarga sahabat dan para tabi`in serta kita semua, semoga mendapatkan syafa`atnya di yaumul kiyamah.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Dr. KH. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli dan Ibu Hj. Rodyah, S.Ag, MM selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran dan nasehat-nasehat terhadap penyelesaian skripsi ini.
3. Keluarga besar Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya:
 - a. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah
 - b. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan, semoga ilmu yang di berikan bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Sumiyem selaku ketua Majelis Taklim Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Sindang Sari Kec.Tanjung bintang Lampung Selatan, dan para pengurus yang telah memberikan izin dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Teman-teman jurusan Manajemen Dakwah angkatan tahun 2017 khususnya kelas D yang telah berjuang

bersama mencari ilmu dan pengalaman di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

6. Pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. membalas semua amal kebaikan dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis

Mayana Panesa
1741030153



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	6
H. Metode Penelitian	7
I. Sistematika Pembahasan	12

BAB II PERENCANAAN DAKWAH DAN MAJELIS TAKLIM

A. Perencanaan Dakwah	
1. Pengertian Perencanaan Dakwah	15
2. Tujuan Perencanaan Dakwah	19
3. Langkah-Langkah Perencanaan Dakwah	20
4. Jenis-Jenis Perencanaan Dakwah	25
5. Komunikasi Dakwah.....	26
B. Majelis Taklim	
1. Pengertian Majelis Taklim	27

2. Fungsi Dan Tujuan Majelis Taklim.....	28
3. Peran Majelis Taklim	29
4. Kegiatan Majelis Takim	29

**BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM
MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA DESA SINDANG SARI
KEC. TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**

A. Profil majelis taklim Muslimat Nahdlatu Ulama Desa Sindang Sari	
1. Sejarah majelis taklim	31
2. Visi misi majelis taklim	32
3. Struktur kepengurusan	33
4. Letak geografis.....	34
5. Kegiatan majelis taklim.....	35
B. Perencanaan dakwah majelis taklim muslimat nahdatul ulama desa sindang sari.....	38

**BAB IV PERENCANAAN DAKWAH MAJELIS TAKLIM
MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA DESA SINDANG SARI
KEC. TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**

A. Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Muslimat Nahdlatu Ulama	45
B. Langkah-Langkah Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Muslimat Nahdlatu Ulama Desa Sindang Sari	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Rekomendasi.....	55

DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

1. Tabel agama yang di anut masyarakat Desa Sindang Sari..... 35
2. Tabel jadwal pengajian mingguan 36



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman wawancara
- Lampiran II : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Lampiran III : Surat izin Penelitian
- Lampiran IV : Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian
- Lampiran V : Daftar foto



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**PERENCANAAN DAKWAH PADA MAJELIS TA`LIM MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA DESA SINDANG SARI KECAMATAN TANJUNG BINTANG**” terlebih dahulu akan peneliti uraikan tentang definisi dari masing-masing istilah sebagai penjabaran dan batasan dalam pembahasan skripsi.

Menurut James S.F. Store mendefinisikan perencanaan sebagai “*planning is the process of setting goals dan closing the mean to achive those goals* (perencanaan adalah sebuah proses untuk menyusun rencana dalam meraih perencanaan tujuan).¹

Perencanaan adalah suatu proses menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan mendatang dengan menentukan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan dikehendaki.

Menurut Quraish Shihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²

Perencanaan dakwah menurut Rosyad Saleh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah.³

Perencanaan Dakwah adalah proses pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam menyelenggarakan dakwah pada organisasi.

¹ Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2006) h.96

² Ibid, h. 20

³ Ibid, h.101

Majelis Taklim Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Sindang Sari merupakan suatu lembaga yang dijadikan masyarakat tempat untuk menambah pengetahuan terutama dalam bidang keagamaan. majelis taklim muslimat NU desa sindang sari terletak di desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Muslimat Nahdlatul Ulama adalah proses pemikiran mengenai tindakan-tindakan yang nantinya akan di gunakan ketika akan melaksanakan dakwah agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa skripsi ini studi tentang langkah-langkah perencanaan dakwah yang ada di majelis taklim muslimat NU desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

B. Latar belakang masalah

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen karena *organizing, staffing, directing dan controlling* terlebih dahulu harus di rencanakan. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian karena adanya perubahan kondisi dan situasi agar tetap memperoleh hasil yang optimal.

Dalam dunia modern dewasa ini, perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi terjadi sangat cepat, tidak ada satu organisasipun yang tidak menggunakan manajemen dalam perjalananya. Pengelolaan aktivitas dalam organisasi yang ditandai dengan era globalisasi pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan, termasuk dalam menjalankan program.

Sebelum manajer dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”.

Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan, dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya, bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan.⁴

Pengertian Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).⁵

Dakwah merupakan sarana untuk penyampaian ajaran islam, maka dalam rangka untuk menyampaikannya perlu diperhatikan latar belakang, metode, materi subyek, obyek dan lingkungan dakwah agar kegiatan dakwah berjalan dengan lancar. Terlebih di zaman modern sekarang ini, jarang sekali adanya kegiatan untuk penyampaian ajaran islam

Dalam aktivitas dakwah, perencanaan bertugas untuk menentukan langkah dan program kerja dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana dan prasarana atau media dakwah beserta personil da'I yang akan diterjunkan.

Organisasi merupakan keseluruhan perpaduan unsure manusia dan non manusia yang masing-masing memiliki fungsi dalam mencapai tujuan.⁶ Organisasi sangat dibutuhkan dalam perkembangan agama islam, karena didalamnya terdapat ide-ide dan gagasan yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan atau program yang bermanfaat. Dari sekian banyak organisasi keislaman, majelis taklim merupakan salah satunya.

⁴ Ibid, h.94-95

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009),

⁶ Muhammad Rifa`I, Muhammad Fadhil, "*Manajemen Organisasi*", (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), h.59

Effendi Zarkasyi menyatakan, majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.⁷

Majelis taklim merupakan salah satu wadah organisasi dakwah yang sudah ada sejak masa Rosulullah SAW. Dalam praktiknya, sekarang di Indonesia majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non-formal islam yang waktu belajarnya berkala, teratur, tetapi tidak setiap hari seperti di sekolah, namun jama'ah hadir atas kesadaran sendiri, tidak merupakan kewajiban yang memaksa karena dianggap suatu kebutuhan rohani mereka.

Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mu'allim, serta antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat, waktu dan usia. Semua kalangan boleh saja mengikuti majelis taklim dan belajar mengenal agama.

Majelis Taklim Muslimat Nahdlatul Ulama meruakan Majelis Taklim ibu-ibu yang berada di Desa Sindang Sari yang memiliki jamaah kurang lebih 100 Jamaah, dengan pengurus yang telah tersetruktur di setiap bidangnya.

Berdiri sejak tahun 2015, sekarang Majelis Taklim ibu-ibu ini berkembang dengan menjalankan program-program yang telah terencanakan dan berjalan baik. Karena tujuan perencanaan dakwah adalah untuk menentukan tujuan majelis taklim ke arah pencapaian tujuan organisasi atau majelis taklim itu sendiri.

Kejelasan yang dilakukan mulai dari langkah-langkah perencanaan dakwah kemudian hasil penelitian dari proses perencanaan tersebut akan diperoleh tujuan yang ingin dicapai organisasi diantara pengurus, program program serta kurikulum yang benar-benar dilaksanakan. Oleh karena itu penulis mengangkat sebuah skripsi yang berjudul "Perencanaan Dakwah Majelis Ta'lim Muslimat Nahdlatul

⁷Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim "Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya"*, (Jakarta:Pustaka Intermedia,2009), h.2

Ulama desa Sindang Sari Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan”

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi fokus penelitian agar lebih terarah dan tidak melebar. Sub-Fokus penelitian ini adalah perencanaan program guna menghasilkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perencanaan dakwah yang dilakukan oleh majelis ta`lim Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Sindang Sari Kec. Tanjung Bintang?”.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan tentunya memiliki suatu tujuan dan tujuan tersebut sesuai dengan masalah yang dibahas. Mengacu kepada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan Dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ta`lim Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Sindang Sari Kec. Tanjung Bintang”.

F. Manfaat Penelitian

sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya manajemen dakwah tetang perencanaan dakwah pada majelis ta`lim.

2. Manfaat praktis

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk majelis ta`lim Muslimat NU desa Sindang Sari dalam melakukan perencanaan untuk kegiatan dakwah agar lebih baik lagi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan tinjauan keperpustakaan, penulis banyak mendapatkan buku-buku dan skripsi yang membahas tentang perencanaan dakwah yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam karya-karya maupun penelitian sebelumnya memang telah ada pembahasan tentang hal tersebut, tetapi berbeda maksud, tempat penelitian dan objek yang dibahas. Adapun penelitian yang sudah pernah meneliti tentang perencanaan dakwah antara lain:

Hasil skripsi yang telah diteliti oleh Imam Prabowo Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung tahun 2019 yang berjudul *Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiro Dalam Khotmil Qur'an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif, dalam pembahasannya penulis lebih memfokuskan untuk menelusuri tentang perencanaan dakwah pada sebuah lembaga dan kegiatan dakwah khataman Al-Qur'an di Masjid Al-Maghfiroh Dalam Khotmil Qur'an Di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.⁸

Skripsi lain yang telah diteliti oleh Khasiati mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2021 yang berjudul "Pelaksanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan Pada Pengurus Anak Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Belitang Madang Raya Provinsi Sumatra Selatan". Dalam penelitiannya penulis mendeskripsikan tentang bagaimana PAC NU melaksanakan dakwah dalam meningkatkan sosial keagamaan di Belitang Madang Raya

⁸ Imam Prabowo, *Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh Dalam Khotmil Qur'an Di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019).

dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat dengan baik.⁹

Hasil jurnal yang telah diteliti oleh ketiga jurnal milik Muhammad Rosyid Ridla yang berjudul “*Perencanaan dalam Dakwah Islam*” dalam jurnal ini penulis menjelaskan tentang pentingnya perencanaan dan langkah-langkah dari sebuah perencanaan agar terselenggaranya suatu kegiatan sesuai dengan keinginan yang di capai. Apabila perkiraan untuk masa depan organisasi tersusun rapih dan cukup tersedia sumber-sumber potensi di masa depan maka dapat disusun perencanaan dakwah yang sepadan dengan kondisi intern¹⁰

Jurnal yang telah diteliti oleh Zaenal Mukarom yang berjudul *Perencanaan Dakwah Polotik Islam*. Dalam jurnal ini penulis mengemukakan bahwa perencanaan dakwah hendaknya memperhatikan apa yang telah dikerjakan pada masalah untuk dapat merencanakan sesuatu di masa yang akan datang.¹¹

Dari keempat penelitian yang sudah dilakukan peneliti terdahulu, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hal yang membedakan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena, kali ini penulis membahas mengenai perencanaan dakwah pada majelis taklim Muslimat NU Desa Sindang Sari Kec. Tanjung Bintang Lampung Selatan. Penelitian yang dilakukan mulai dari langkah-langkah perencanaan majelis taklim hingga diperoleh tujuan yang ingin di capai dari di lakukannya perencanaan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan, untuk mempermudah proses

⁹ khasiati, “*Pelaksanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan Pada Pengurus Anak Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Belintang Madang Raya Provinsi Sumatra Selatan*”, (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021)

¹⁰ Muhammad Rosyid Ridla, “perencanaan dalam Dakwah Islam,” *Jurnal Dakwah*, vol.IX, no.2(2008):149-160, <https://media.neliti.com>

¹¹ Zaenal Mukarom, “*Perencanaan Dakwah Polotik Islam*” jurnal manajemen dakwah, Vol.3 No.1, 2018

penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang benar, maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan:

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis laksanakan yaitu *field research* (penelitian lapangan) atau responden,¹² suatu penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan diluar kepustakaan. Penelitian lapangan meneliti fakta-fakta apa saja yang ada di Majelis taklim yang berkenaan dengan data dan fakta tentang Manajemen Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang. Sebagai pendukung kesempurnaan data, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai macam buku-buku, internet, skripsi dan sumber lain yang berhubungan dengan penulisan ini.

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif yang berasal dari Bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lainlain.¹³

Maksud dari teori ini penulis pergunkan untuk mendeskripsikan data-data tentang manajemen perencanaan dakwah Majelis Taklim Muslimat Nahdlatul Ulama dengan harapan mendapatkan gambaran yang

¹² Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Dan Aplikasinya*,(Bogor :Ghaila Indonesia,2012) h. 11

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), h.3

sebenarnya guna memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang diteliti, dan bukan bersifat menguji atau mencari teori baru.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan.¹⁴ Data primer ini langsung diberikan dari pihak pertama yakni ketua Majelis ta`lim Muslimat Nu desa Sindang sari dan jamaah yang jumlahnya kurang lebih ada 100 orang. Biasanya peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan datanya.

b. Data sekunder

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo data sekunder merupakan sumber data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui media prantara (dicatat oleh pihak lain).¹⁵Data sekunder di peroleh oleh peneliti dengan cara tidak langsung, data sekunder biasanya bersumber dari pihak ketiga, dikarenakan sebagian besar data berbentuk dokumen atau arsip dan opini para ahli. Data yang didapatkan seperti stuktur organisasi, data kependudukan dan data-data lain yang telah menjadi arsip suatu organisasi.

¹⁴ http://etheses.uin-malang.ac.id/1670/7/11510004_Bab_3.pdf

¹⁵ <http://repository.usm.ac.id/> (diakses pada 20 april 2022, pukul 21.00

3. Metode Pengumpulan Data

Data Untuk mempermudah dalam pengambilan data lapangan penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data di antaranya adalah:

a. Metode wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali sumber data langsung melalui percakapan dan tanya jawab.¹⁶

Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi atau data yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara perorangan yaitu apabila tanya-jawab tatap muka itu langsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang-seorang yang diwawancarai.

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara standar atau bebas terpimpin¹⁷ yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara beruntun dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi di modifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya. Objek dalam wawancara ini adalah pengurus Majelis Taklim Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Sindang Sari.

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan di lakukan melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dengan di sertai pencatatan terhadap keadaan

¹⁶ Djaman Satiri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 130.

¹⁷*Ibid*, h.135

atau perilaku objek sasaran.¹⁸ Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi *nonparticipant*.¹⁹ Yaitu observasi yang peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independent. Maksud menggunakan metode ini penulis akan meneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang sistematis terhadap masalah yang ada.

Dalam metode ini penulis ingin mengetahui langkah-langkah perencanaan dakwah yang dilakukan di majelis taklim Muslimat NU desa sindang sari dengan teori yang penulis telah dapatkan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi.²⁰ Metode dokumentasi tidak hanya berupa dokumen resmi melainkan dari buku harian, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan, majalah dan lain lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap untuk melaksanakan penelitian dalam pengumpulan data terhadap Manajemen Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Muslimat nahdlatul Ulama Deasa Sindang sari.

¹⁸ Abdurrohmat Fahtoni, *Metode Penelitiandan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta 2011) h. 104

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, : 2015), h.145

²⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: BumiAksara, 2001), h. 73

d. Analisis Data

Dari data-data yang telah terkumpul penulis menganalisa data yang telah di peroleh dari penelitian. Tentunya dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian mungkin sehingga mendapatkan suatu kesimpulan akhir.

Penulis menggunakan teknik analisis *deskriptif kualitatif*. Penyajian data dalam bentuk tulisan untuk menerangkan apa adanya yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dilakukan analisi secara sistematis.²¹

Langkah selanjutnya penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan teknik deduktif, kesimpulan yang ada merupakan jawaban dari permasalahan pada rumusan masalah, dalam hal ini yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang perencanaan dakwah majelis taklim muslimat nahdlatul ulama desa sindang sari.

I. Sistmatika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini meliputi pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, masing-masing pembahasan pada setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika pembahasan.

²¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: RajawaliPers, 2010), h.129.

BAB II : Landasan Teori

Yang menguraikan tentang pengertian perencanaan dakwah, tujuan perencanaan dakwah, langkah-langkah perencanaan dakwah dan jenis-jenis perencanaan dakwah.

BAB III : Gambaran Umum majelis taklim nahdlatul ulama desa Sindang Sari kecamatan Tanjung Bintang

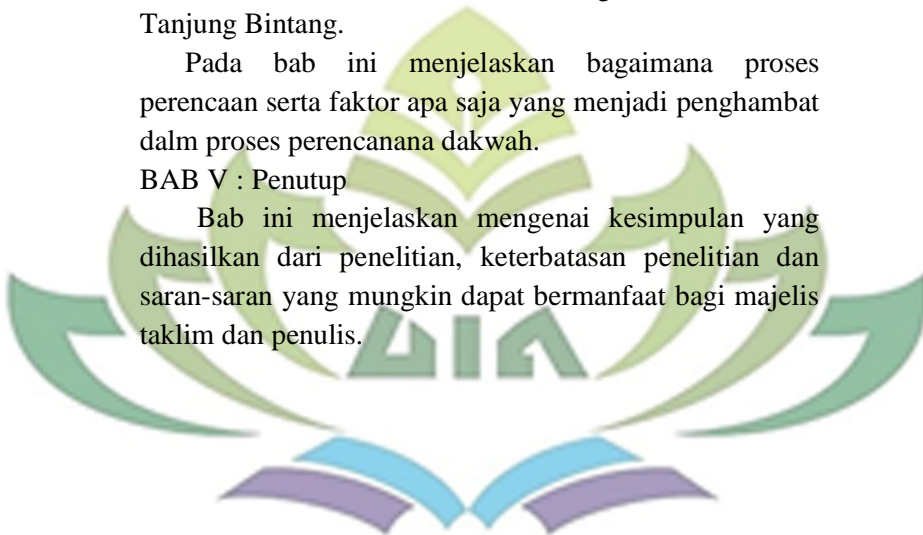
Bab ini berisi tentang sejarah berdirinya majelis taklim nahdlatul ulama, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan yang ada pada majelis taklim serta sarana dan prasarana.

BAB IV : Implementasi perencanaan dakwah majelis taklim nahdlatul ulama desa Sindang Sari kecamatan Tanjung Bintang.

Pada bab ini menjelaskan bagaimana proses perencanaan serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses perencanaan dakwah.

BAB V : Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi majelis taklim dan penulis.



BAB II

Perencanaan dan Majelis Taklim

A. Perencanaan Dakwah

1. Pengertian Perencanaan Dakwah

Perencanaan merupakan tahap awal dari sebuah proses manajerial dalam mewujudkan tujuan-tujuan tertentu. Perencanaan merupakan gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam waktu tertentu dan metode yang akan dipakai. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sikap mental yang diproses dalam pikiran sebelum diperbuat. Bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan untuk memperoleh hasil yang optimal. Alasannya bahwa, tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan.¹

Hayashi mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses bertahap dari tindakan yang terorganisasi untuk menjembatani perbedaan antara kondisi yang ada dan aspirasi organisasi.² Perencanaan Menurut GR. Terry adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³ Malayu S.P Hasibuan juga berpendapat bahwa perencanaan adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *Organizing, staffing, directing* dan *controlling* terlebih dahulu harus direncanakan.⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan tahap awal dari sebuah proses

¹ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group,2006), h.94-95

² H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara), h.42

³ Suslina , *Manajemen Dakwah* , (Bandar Lampung :Harakindo Publishing, 2014) h. 92

⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen:Dasar,Pengertian,dan masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara,2014),h.91

manajerial dan untuk mengkaji apa yang hendak dilakukan di masa akan yang akan datang untuk mencapai tujuan. Setiap usaha dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila sebelumnya telah dipersiapkan dan direncanakan.

Menurut T. Hani Handoko semua kegiatan perencanaan pada organisasi memalui empat tahap. *Pertama* menentukan tujuan atau serangkaian tujuan. *Kedua* merumuskan keadaan saat ini. *Ketiga* mengidentifikasi segala segala kemudahan dan hambatan. *Keempat* mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.⁵

Selanjutnya tugas dari perencanaan lainnya adalah mengkaji kondisi yang berkembang, mengetahui segala potensi yang dimiliki, dan potensi apa saja yang telah terpenuhi. Mengkaji di sini diartikan sebagai upaya melakukan sebuah kajian terhadap kondisi yang melingkupinya dan berbagai kondisi yang ada.

Sebelum melakukan konsep tentang perencanaan hendaknya memerhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang. Sebagaimana yang tersirat dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Konsep ini menjelaskan, bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa depan. Oleh

⁵ T.Hani handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta BPFY Yogyakarta,2003),h.79

karena itu mengkaji terlebih dahulu itu sangat penting untuk perencanaan yang membuat kedepannya lebih baik.

Dakwah merupakan proses penyampaian ajaran islam *amal ma`ruf nahi munkar*. Kata dakwah yang terambil dari bahasa arab dengan kata dasar *da'a yad'u da'wan du'a* yang mengandung makna memanggil, mengundang, mengajak, minta tolong, memohon, mendoakan dan mendorong.⁶

secara etimologi dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.⁷

Ahmad Ghalwusy dalam kitabnya al Dakwah al Islamiyah mengatakan bahwa Dakwah ialah penyampaian pesan Islam kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak).⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak dan menyeru umat islam dari satu orang ke pada orang lain agar *amal ma`ruf nahi munkar*.

Berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat islam, kewajiban menyeru kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran telah di jelaskan dalam Q.S. Ali-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dalam aktivitas dakwah, perencanaan merupakan langkah awal yang diterapkan dalam melakukan kegiatan dimasa yang

⁶ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jawa Timur: Wede Group,2018),h.10

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : AMZAH, 2009), h.2

⁸ *ibid*, h.10

mendatang. Dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur rapih.

Perencanaan dakwah menurut Rosyad Saleh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah.⁹

Sementara itu menurut Nasruddin Harahap, perencanaan dakwah merupakan langkah awal yang diterapkan dalam melakukan kegiatan di masa yang akan datang. Perencanaan dakwah menurut pandangan Al-Qur'an merupakan cermin dasar dari setiap kegiatan yang telah dilakukan untuk terwujudnya perubahan di masa yang akan datang.¹⁰

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa perencanaan dakwah adalah langkah awal pengambilan keputusan yang akan diterapkan dalam melakukan kegiatan di masa yang akan agar terwujudnya perubahan yang lebih baik.

Oleh karena itu, dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sasaran-prasarana atau media dakwah, serta personel da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk kesempurnaan pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat memengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan. Sebuah perencanaan dikatakan baik, jika memenuhi persyaratan berikut:

- a. Didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik.
- b. Dipastikan betul bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat. Manfaat ini bukan sekedar untuk orang yang melakukan perencanaan, tetapi juga untuk orang lain, maka perlunya

⁹ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Op.Cit*,2006, h.101

¹⁰ Nasruddin Harahap, *Dakwah Pembangunan*", (Yogyakarta: DPC Golkar Tingkat I, 1992), h.233.

memperhatikan asas maslahat untuk umat, terlebih dalam aktivitas dakwah.

- c. Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan.
- d. Dilakukan studi banding (benchmark). Melakukan studi terhadap praktek terbaik dari lembaga atau kegiatan dakwah yang sukses menjalankan aktivitasnya.
- e. Dipikirkan dan dianalisis prosesnya, dan kelanjutan dari aktivitas yang akan dilaksanakan.

2. Tujuan Perencanaan

- a. Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
- b. Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- c. Perencanaan adalah satu usaha untuk memperkecil risiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
- d. Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- e. Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
- f. Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja.
- g. Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.
- h. Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari mismanagement dalam penempatan karyawan.

- i. Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.¹¹

Tujuan perencanaan adalah untuk mempermudah dalam melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan secara sistematis dari awal hingga akhir dan memperkecil resiko masalah yang akan datang pada masa yang akan mendatang sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana.

3. Langkah-Langkah Perencanaan Dakwah

Proses perencanaan dakwah merupakan tindakan tindakan yang sistematis, sehingga dapat membantu mengidentifikasi cara-cara yang lebih baik untuk mencapai sebuah sasaran dakwah. Pemikiran dan pengambilan keputusan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang masak, setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian dan analisa terhadap kenyataan dan keterangan – keterangan yang konkrit.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam aktivitas dakwah memerlukan langkah-langkah dalam perencanaannya, sebagaimana yang diutarakan oleh A. Rosyad Shaleh dalam buku *Manajemen Dakwah Islam* sebagai berikut:¹²

- a. Pemikiran dan perhitungan masa depan

Tindakan ini mempunyai arti yang sangat penting bagi proses perencanaan dakwah dengan adanya perkiraan dan perhitungan masa depan, akan di ketahui gambaran masa depan baik gambaran tentang kondisi maupun situasi objektif yang meliputi proses penyelenggaraan dakwah. Hal-hal yang diperkirakan

¹¹ Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.95

¹² Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h.54-76

akan berpengaruh terhadap penyelenggaraan dakwah di masa depan itu meliputi kondisi intern dan kondisi ekstern.

Kondisi intern : ini meliputi gambaran yang menyangkut masalah-masalah kondisi manusia, tenaga pelaksanaan, fasilitas dan sarana yang diperlukan. Kondisi ekstern : perencanaan dakwah harus memperkaitkan dan menghitung bagaimana suasana dan situasi yang di hadapi di masa medatang, perkiraan tersebut mencakup bidang ekonomi pendidikan sosial dan lain-lain situasi dari bidang itu harus dapat di identifikasi dan antisipasi agar perencanaan yang akan di susun benar-benar realities.

Perencanaan dakwah yang tidak didahului dengan perkiraan dan perhitungan masa depan, akan merupakan tindakan sewenang-wenang yang dilakukan dengan untung-untungan. Oleh karena itu hasilnya juga lebih banyak hanya merupakan penyusunan daftar keinginan belaka yang sukar dilaksanakana.

b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

Dalam rangka perencanaan dakwah, penentuan dan perumusan sasaran adalah merupakan langkah kedua setelah dilakukannya perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan dimasa depan. Tanpa mengetahui sasaran apa yang hendak dicapai, tidak mungkin dapat ditetapkan langkah-langkah dan tindakan-tindakan apa yang harus dilaksanakan.

Langkah ini sangat menentukan, karenanya rencana dakwah dapat diformulasikan dengan baik jika terlebih dahulu diketahui apa yang menjadi sasaran dari penyelenggaraan dakwah itu. Tanpa diketahui sasaran yang hendak diterapkan, tidak mungkin dapat ditetapkan tindakan apa yang harus dilaksanakan. Dengan demikian sasaran yang hendak

dicapai merupakan landasan bagi langkah selanjutnya dalam perencanaan agar tercapainya program yang jelas.

c. penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya

Tindakan-tindakan dakwah adalah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan, dalam bentuk aktivitas nyata. Sebagai penjabaran dari sasaran, tindakan-tindakan dakwah haruslah relevant dengan sasaran itu, baik luasnya maupun macam-macam aktivitas yang akan dilakukan. Disamping itu dalam penetapan tindakan-tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan-tindakan yang sifatnya merupakan pemecahan terhadap masalah-masalah pokok atau penting dalam rangka pencapaian sasaran itu. Ini berarti bahwa dalam hendak menentukan tindakan alternatif-alternatif itu diadakan pemilihan, mana yang penting kemudian diurut-urutkan menurut tingkat kepentingannya. Sedangkan tindakan-tindakan yang sifatnya kurang penting diletakkan dalam urutan berikutnya.

Dengan uraian diatas, maka langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan tindakan-tindakan dakwah itu adalah sebagai berikut:

- 1) meninjau kembali sasaran dakwah serta menentukan luasnya skope aktivitas dakwah.
- 2) menentukan tindakan-tindakan penting.
- 3) menentukan prioritas atau urutan pelaksanaannya.
- 4) menentukan kegiatan-kegiatan terperinci.

d. Penetapan metode dakwah

Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya dakwah itu harus dilaksanakan. Tindakan-

tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah yang telah dirumuskan akan efektif bilamana dilaksanakan mempergunakan cara-cara yang tepat.

Faktor yang mempengaruhi dan menentukan cara-cara dakwah itu adalah : sasaran dakwah, tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan serta situasi dan kondisi masyarakat. Suatu penyelenggaraan dakwah yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu, akan berbeda caranya bilamana pada masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu, akan berbeda caranya bilamana dilaksanakan kepada masyarakat yang lainnya.

e. Penentuan dan Penjadwalan Waktu

Penentuan waktu mempunyai arti penting bagi proses dakwah sebab penentu tersebut akan menjelaskan kapan kegiatan dakwah harus dilakukan serta waktu yang di sediakan masing-masing kegiatan itu. Penentuan dan penjadwalan waktu tersebut dapat di persiapkan para pelaku dakwah dan fasilitas yang diperlukan.

Disamping itu mempermudah mengorganisir dan mengkoordinasir serta dalam mengadakan pengendalian dan penilaian terhadap jalanya proses pelaksanaan dakwah. Ketidakpastian waktu pelaksanaan dakwah dapat mengakibatkan kekacauan waktu juga mengorbankan waktu tenaga dan juga biaya yang terbuang.

f. Penetapan lokasi atau tempat dakwah

Lokasi dimana tindakan-tindakan dakwah akan dilakukan harus ditentukan sebelum dilaksanakannya tindakan-tindakan itu. Dalam hendak menentukan lokasi, harus dipilih tempat mana yang ditinjau dari berbagai segi menguntungkan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi itu adalah: macam kegiatan dakwah yang akan

dilaksanakan, sumber tenaga pelaksana, fasilitas atau alat perlengkapan yang diperlukan, serta keadaan lingkungan. Ketepatan dalam penentuan dan pemilihan lokasi mempunyai pengaruh bagi kelancaran jalannya proses dakwah. Oleh karena itu masalah lokasi atau tempat, dimana kegiatan-kegiatan dakwah akan dilakukan, haruslah mendapatkan perhatian dalam rangka perencanaan dakwah.

g. Penetapan biaya fasilitas dan factor-factor lain yang di perlukan bagi penyelenggara dakwah

Kelancaran suatu usaha atau kegiatan, disamping ditentukan oleh faktor tenaga, juga oleh faktor biaya, fasilitas dan lat-alat yang diperlukan. Suatu usaha akan berjalan dengan lancar, bilamana disamping didukung oleh tenaga-tenaga yang cakap, juga tersedia cukup biaya, fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan.

Salah satu faktor keberhasilan dakwah juga membutuhkan dukungan biaya, tenaga, fasilitas, dan perlengkapan dalam penyelenggaraannya. Apabila dari hasil perencanaan dakwah penetapan biaya, fasilitas, dan faktor pendukung lainnya besar, maka penyelenggaraan dakwah dapat menetapkan sasaran yang besar dan luas pula. Namun jika terdapat keterbatasan biaya, fasilitas, dan faktor pendukung lainnya, maka penyelenggaraan dakwah harus disesuaikan dengan kondisi biaya serta fasilitas yang ada.

Dalam rangka penyusunan rencana anggaran biaya dan fasilitas, haruslah dijaga keseimbangan bagi jalannya dakwah yang ditetapkan sebelumnya, dimana dalam acara itu tegambar secara menyeluruh kegiatan-kegiatan dakwah itu.

4. Jenis-Jenis Perencanaan Dakwah

Ada beberapa jenis perencanaan dakwah, diantaranya:¹³

- a. Rencana Strategis vs Rencana Operasional
Rencana strategis merupakan rencana yang berlaku bagi seluruh organisasi, yaitu menentukan sasaran umum organisasi dan berusaha menempatkan organisasi tersebut kedalam lingkungannya. Sedangkan rencana operasional adalah rencana yang menempatkan rincian tentang cara mencapai keseluruhan tujuan organisasi. Posisi dakwah dalam rencana ini adalah mencakup sudut pandang yang lebih luas karena mencakup setiap aspek kehidupan.
- b. Rencana Jangka Pendek vs Rencana Jangka Panjang
Rencana jangka pendek adalah rencana dengan asumsi kerangka waktu paling tidak selam satu tahun. Sedangkan rencana jangka panjang adalah rencana dengan kerangka batas waktu tiga tahun keatas. Dalam program organisasi dakwah klasifikasi waktu ini bisa berlangsung sangat fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan umat atau kondisi yang berlaku.
- c. Rencana yang Mengarahkan (directional) vs Rencana Khusus
Rencana yang mengarahkan (directional) adalah rencana yang fleksibel yang menetapkan pada pedoman umum. Sedangkan rencana khusus adalah sebuah rencana yang telah dirumuskan dengan jelas serta tidak menyediakan ruang bagi interpretasi.
- d. Rencana Sekali Pakai
Rencana sekali pakai atau yang biasa disebut dengan frekuensi penggunaan adalah rencana

¹³ M.Munir, Wahyu Ilaihi, *Op.Cit.* h.111-113.

yang digunakan sekali saja yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan situasi khusus dan diciptakan sebagai respons terhadap keputusan-keputusan yang tidak terprogram yang diambil oleh para manajer.

5. Komunikasi Dakwah

Secara etimologis, istilah komunikasi merupakan terjemahan dari kata *communication* yang awalnya berkembang di Amerika. Secara terminologis menurut Webster New Dictionary sebagaimana dikutip oleh Sri Haryani bahwa “komunikasi dimaknai sebagai seni mengekspresikan ide-ide atau pikiran, baik melalui lisan maupun tulisan”.¹⁴

Rogers D. Laurance Kincaid mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.¹⁵

Jadi, komunikasi adalah suatu proses penyampain pesan oleh komunikator kepada komunikan yang dapat menimbulkan efek tertentu.

Kegiatan dakwah dapat dikatakan juga sebagai kegiatan komunikasi, dimana seorang dai mengkomunikasikan sebuah pesan dakwah kepada mad'u baik secara perseorangan maupun kelompok dengan tujuan agar mengubah pemikiran, perasaan, hingga perilaku dari kondisi yang buruk ke kondisi yang lebih baik.

Dalam kegiatan dakwah akan selalu banyak di hadihari oleh para mad'u yang mendengarkan dakwah, maka seorang da'i harus menguasai cara berkomunikasi yang baik dan efektif.

¹⁴ A. Markarma, “Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Alquran,” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 11, No. 1, (Juni 2014): 127-151

¹⁵ Changra, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Opersada, 1998), h.20

Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian pesan-pesan dakwah atau yang berkaitan dengan ajaran islam untuk mempengaruhi objek dakwah atau mad`u agar mengimani, mengamalkannya.

Komunikasi dakwah menjadi efektif jika materi dakwah disampaikan oleh penceramah atau da'i, sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti sepenuhnya oleh audience atau mad`u.

B. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah Lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama islam.¹⁶

Secara etimologis kata majelis taklim berasal dari bahasa Arab yakni majelis dan taklim. Kata majelis berasal dari kata *jalasa, yajlisu, julusan*, yang artinya duduk atau rapat. Selanjutnya, kata taklim sendiri berasal dari kata *`alima, ya`lamu, ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan.¹⁷

Dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim adalah suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan tuntunan serta pengajaran agama Islam kepada jamaah.

Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang waktunya berkala tetapi rutin dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. ke-4, h. 859

¹⁷ Muhsin MK, *Manajemen Majelis taklim "petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009) h. 1

Menuntut ilmu itu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja melainkan juga orang tua. Para orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan tentu tidak dapat menambah ilmu yang diharapkannya dari lembaga pendidikan formal. Selain faktor usia dan waktu yang tidak memungkinkan, mereka juga akan berfikir ulang akan faktor keuangan yang mereka miliki sebagian besar dari mereka akan memilih dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternative bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama dijalur pendidikan formal.

majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.

Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata social, dan jenis kelamin.

2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Tujuan utama terbentuknya majelis taklim adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah andil dalam kegiatan majelis taklim tersebut.

Fungsi dan tujuan majelis taklim dalam rumusannya bermacam-macam. Tuti Alawiah As merumuskan fungsi dan tujuan majelis taklim sebagai berikut:¹⁸

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah untuk menambah ilmu dan

¹⁸ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1997), h.7

- keyakinan agama yang mendorong pengalaman ajaran agama.
- b. Berfungsi sebagai kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk silaturahmi.
 - c. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah mengingatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

3. Peran Majelis Taklim

majelis taklim memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, yakni antara lain :¹⁹

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam.
- c. Sebagai taman rekreasi Ruhaniyyah karena penyelenggaraannya bersifat santai dan tidak mengikat.
- d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat islam.

4. Kegiatan majelis taklim

Kegiatan-kegiatan di dalam mejelis taklim meliputi segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh pengurus dan anggota majelis taklim tersebut, yang tujuannya untuk mengajarkan, membimbing dan memberikan pemahaman tentang ajaran syariat islam agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-sahari.

¹⁹ Ahmad Tafsir , *Pendidikkan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: Rineka Cipta,2013), h.91

Kegiatan-kegiatan yang umumnya dilaksanakan di dalam majelis taklim diantaranya seperti pengajian rutin, peringatan hari-hari besar islam, takziah, menjenguk jamaah yang terkena musibah, santunan kepada anak yatim dan kaun dhuafa.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah, Tuti, Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim. Cet. I. Bandung: Mizan.1997.
- Amin, Samsul Munir, Ilmu Dakwah. Jakarta: AMZAH. 2009.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:Rineka Cipta.2010.
- Changra, Ilmu Komunikasi, Jakarta: Rajagrafindo Opersada,1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Cet.k-4Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.2008.
- Emzir, MetodologiPenelitianKualitatifAnalisis Data.Jakarta: RajawaliPers. 2010.
- Fahtoni Abdurrohmat, Metode Penelitiandan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta : Rineka Cipta.2011.
- H.B Siswanto, Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Nasruddin, Dakwah Pembangunan”. Yogyakarta: DPC Golkar Tingkat I. 1992.
- Hasan, Iqbal, Pokok-Pokok Materi Metodologi Dan Aplikasinya, Bogor :Ghaila Indonesia,2012.
- Husaini Usman danPurnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: BumiAksara, 2001.
- Mahmuddin, Manajemen Dakwah (Edisi Revisi). Jawa Timur: Wede Group. 2018.
- Malayu S.P Hasibuan, Manajemen:Dasar,Pengertian,dan masalah. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

- Muhammad Rifa`I, Muhammad Fadhil, “Manajemen Organisasi”. Medan: Perdana Mulya Sarana.2013.
- Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim “Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya”. Jakarta:Pustaka Intermedia.2009.
- Munir Dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah. Jakarta : Prenada Media Group. 2006 .
- Satiri Djaman, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Shaleh, Rosyad, Manajemen Da’wah Islam. Jakarta: Bulan Bintang. 1977.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suharsimi, Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:Rineka Cipta. 2010.
- Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara. 2003.
- Suslina , Manajemen Dakwah. Bandar Lampung :Harakindo Publishing. 2014.
- T.Hani handoko, Manajemen Edisi 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2003.
- Tafsir, Ahmad , Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- khasiati,“ *Pelaksanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Soaial Keagamaan Pada Pengurus Anak Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Belitang Madang Raya Provinsi Sumatra Selatan*”, Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung,2021.